



Penggunaan Media Gambar Berseri dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara di Taman Kanak-Kanak

Russy Ranggayoni¹

¹Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe, Aceh, Indonesia

E-mail: siesie.ranggayonie@gmail.com

Info Artikel

Diajukan: 20-01-2024

Diterima: 28-01-2024

Diterbitkan: 31-01-2024

Keywords:

Serial Image Media;
Speaking Skill;
Kindergarten

Kata Kunci:

Media Gambar Berseri;
Keterampilan Berbicara;
Taman Kanak-Kanak.

Abstract

This research aims to find out how the use of serial image media develops speaking skills at the Mekar Sari Private Kindergarten. The research method used in this research is classroom action research. The subjects of this research were children aged 4 - 5 years (Group A) in the Mekar Sari Private Kindergarten, totaling 14 children. Data collection techniques in this research used observation, interviews and documentation. The research results show that the use of serial image media in developing children's speaking skills is very effective. This was proven in the pre-cycle activities, there were no children who developed according to expectations and developed very well, in Cycle I the children who had not yet developed (BB) were 13% and were starting to develop (MB) 53%, while those who developed according to expectations (BSH) were 27%. and 7% very well developed (BSB). In the second cycle there was a significant increase, namely developing very well (BSB) 53% and developing according to expectations (BSH) 40%, starting to develop (MB) 7% and there were no more children who had not yet developed (BB).

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan media gambar berseri dalam mengembangkan keterampilan berbicara di TK Swasta Mekar Sari. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian ini yaitu anak usia 4 – 5 tahun (Kelompok A) di TK Swasta Mekar Sari yang berjumlah 14 anak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar berseri dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak sangat efektif untuk digunakan. Hal ini dibuktikan pada kegiatan pra siklus belum ada anak yang berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik, Siklus I anak yang belum berkembang (BB) 13% dan mulai berkembang (MB) 53%, sedangkan yang berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 27% dan 7% berkembang sangat baik (BSB). Pada siklus ke II terjadi peningkatan yang signifikan yaitu berkembang



This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

sangat baik (BSB) 53% dan berkembang sesuai harapan (BSH) 40%, mulai berkembang (MB) 7% dan tidak ada lagi anak yang belum berkembang (BB).

Pendahuluan

Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengetahui dan memahami pengalaman yang diperoleh dari lingkungan, bertahap dan berkesinambungan Perkembangan pada masa kanak-kanak akan berpengaruh pada perkembangan selanjutnya. Jadi sangatlah penting untuk menstimulasi perkembangan anak sejak dini.

Menurut Hasan (2011), Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan pada anak usia lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam pendidikan lebih lanjut. PAUD dititik beratkan pada pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan sosial emosional, untuk memenuhi hak belajar anak, kegiatan pembelajaran dilakukan dalam keadaan menyenangkan, kognitif, dan memungkinkan anak menjadi termotivasi dan antusias.

Melalui PAUD, anak diharapkan dapat mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya antara lain: agama, kognitif, sosial-emosional, bahasa, motorik kasar dan motorik halus, serta kemandirian; memiliki dasar-dasar aqidah yang lurus sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya, memiliki kebiasaan-kebiasaan perilaku yang diharapkan, menguasai sejumlah pengetahuan dan keterampilan dasar sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangannya, serta memiliki motivasi dan sikap belajar yang positif.

Sejalan dengan pernyataan di atas, tujuan PAUD adalah untuk mengembangkan seluruh potensi anak (the whole child) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai dengan falsafah suatu bangsa. Anak dapat dipandang sebagai individu yang baru mengenal dunia. Ia belum mengetahui tatakrama, sopan santun, aturan, norma, etika, dan berbagai hal tentang dunia. Ia juga sedang belajar berkomunikasi dengan orang lain dan belajar memahami orang lain. Anak perlu dibimbing agar mampu memahami berbagai hal tentang dunia dan isinya. Ia juga perlu dibimbing agar memahami berbagai fenomena alam dan dapat melakukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup di masyarakat.

Jamaris (2006) menjelaskan salah satu aspek yang penting dalam perkembangan anak adalah perkembangan bahasa dimana perkembangan bahasa ini saling berkaitan dengan perkembangan lainnya. Sebagai alat untuk berkomunikasi, bahasa merupakan sarana yang amat penting dalam kehidupan anak. Disamping itu, bahasa merupakan alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain yang sekaligus berfungsi untuk memahami pikiran dan perasaan orang lain.

Pembelajaran bahasa mempunyai tujuan agar anak terampil berbahasa yang meliputi keterampilan berbicara, keterampilan menyimak, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Untuk berinteraksi dengan lingkungan, anak akan dituntut untuk dapat berbicara, selain itu lingkungan memberikan pula pelajaran terhadap tingkah laku dan ekspresi serta penambahan perbendaharaan kata. Sehingga berbicara dapat diartikan sebagai suatu penyampaian ide atau gagasan, pikiran kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain.

Tadkiroatun (2010), Berbicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan. Tadkiroatun mengungkapkan beberapa metode yang digunakan untuk mengembangkan keterampilan berbicara anak antara lain dengan menggunakan metode bercakap-cakap, metode Tanya jawab, metode berbicara, metode dramatisasi, *Show and Tell*, metode bermain, metode karyawisata, metode latihan dan metode *brainstorming* spontan. Melalui berbicara maka akan terjadi komunikasi antara anak satu dengan anak lainnya. Berbicara pada anak perlu dikembangkan dan dilatih secara terus menerus agar perkembangan anak terutama dalam hal berbicara untuk komunikasi dapat berkembang dengan optimal.

Menurut Rahmatiana, et al (2022) kemampuan berbicara merupakan kemampuan untuk mengungkapkan sesuatu dalam bentuk kata – kata. Selanjutnya menurut Nurlaelah & Sakkir (2020) menyebutkan bahwa kemampuan berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi – bunyi artikulasi atau mengucapkan kata – kata untuk mengekspresikan, mengungkapkan, menyatakan, menyampaikan pikiran gagasan ataupun ide – ide. Kemampuan berbicara sangat penting untuk dirangsang sejak usia dini, karena anak usia dini dapat berperan aktif dalam berkomunikasi. (Fahrudin, et al., 2022). Menurut Rahmatiana, et al (2022) kemampuan berbicara merupakan kemampuan untuk mengungkapkan sesuatu dalam bentuk kata – kata.

Kartini (2012), juga menjelaskan bahwa berbicara merupakan penyampaian pesan secara lisan yang dilakukan guru kepada anak Taman Kanak-kanak dengan bantuan gambar yang ceritanya berseri, biasanya terdiri dari empat seri. Gambar seri merupakan alat pengajaran yang dapat menarik minat anak secara efektif, dan berisikan gambar-gambar yang menarik. Dengan melihat gambar anak-anak akan dapat membayangkan/imajinasi mereka dalam bentuk bahasa lisan. Gambar seri dapat

membantu anak membaca gambar, terutama dalam mengingat-ingat isi cerita dan membantu perkembangan bahasa. Dengan menggunakan media gambar seri dapat mengembangkan potensi perkembangan berbicara anak, yaitu dengan cara anak dapat menyampaikan pesan terdiri dari dua atau tiga kata dan dapat memunculkan kalimat-kalimat yang lebih rumit.

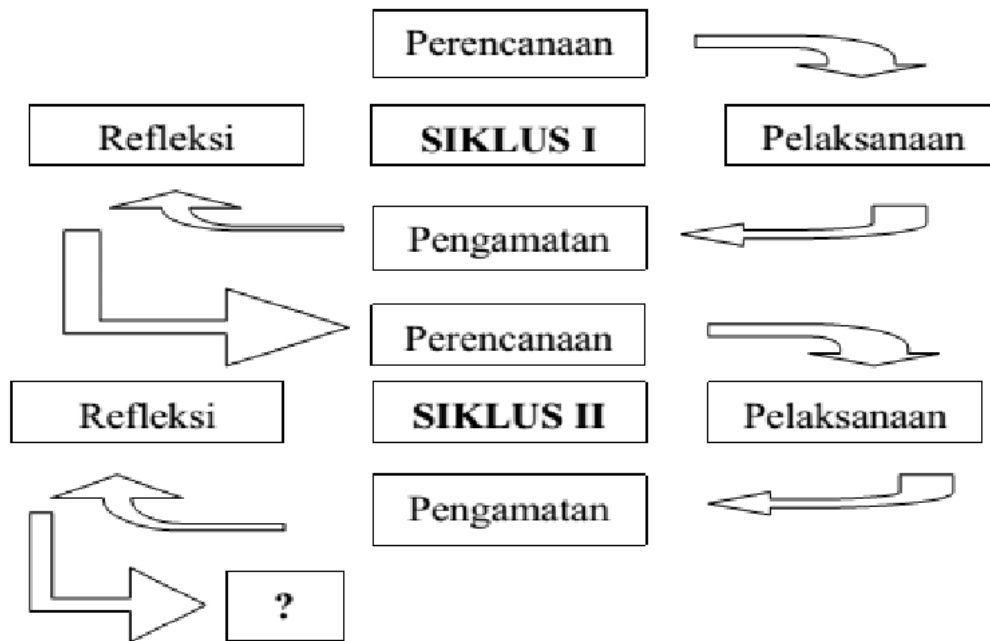
Menurut Madyawati (2016), pengertian media gambar berseri, adalah urutan yang mengikuti suatu percakapan dalam hal memperkenalkan atau menyajikan arti yang terdapat pada gambar. Dikatakan media gambar berseri karena gambar satu dengan gambar lainnya memiliki hubungan keruntunan peristiwa. Dapat pula dikatakan bahwa gambar seri adalah rangkaian gambar yang menceritakan suatu peristiwa. Lebih lanjut, manfaat gambar berseri bagi anak usia dini yaitu: (a) melatih data serap dan daya tangkap anak tk, artinya anak usia tk dapat dirangsang untuk mampu memahami isi atau ide-ide pokok dalam cerita secara keseluruhan; (b) menciptakan situasi yang menyenangkan dan menggembirakan serta mengembangkan suasana hubungan yang akrab sesuai dengan tahap perkembangannya; (c) membantu perkembangan bahasa anak dalam berkomunikasi secara efektif dan efisien sehingga keterampilan berbicara anak lebih meningkat.

Media merupakan alat atau teknik yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan pembelajaran yang lebih efektif. Media pembelajaran yang digunakan untuk anak usia dini harus disesuaikan dengan kebutuhan tingkat perkembangan anak, isinya menarik dan mudah di pahami. peningkatan keterampilan berbahasa anak dapat dilakukan dengan media gambar baik dengan media gambar buatan guru yang dibuat menarik dan kreatif.

Hasil observasi awal penelitian di TK Swasta Mekar Sari yang khususnya pada kelompok A, 10 dari 14 anak di TK tersebut masih terdapat anak yang belum mampu berbicara didepan kelas. Pada saat guru meminta anak maju untuk menceritakan pengalaman anak, anak belum mampu menceritakan secara rinci, pembentukan kalimat anak dalam menggabungkan kata kedalam kalimat dan tata bahasanya belum benar dan sulit dipahami orang lain. Kebingungan atau ketidakmampuan anak dalam berbicara disebabkan karena kurangnya pengetahuan mengenai kosa kata baru dan penempatan kalimat dengan benar ketika berbicara. Agar tujuan pengembangan keterampilan berbicara anak dapat tercapai, maka penggunaan metode dan media yang dilakukan harus sesuai dengan karakteristik anak. Kegiatan belajar sambil bermain dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan apabila metode dan media yang digunakan adalah yang dapat menarik perhatian anak, Salah satu metode dan media yang dapat digunakan adalah penggunaan media gambar berseri.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Nanda (2021), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR ialah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Langkah – langkah yang di tempuh dalam penelitian ini menggunakan model Penelitian Suharsimi Arikunto (2015).



Subjek penelitian ini yaitu anak usia 4–5 tahun (Kelompok A) di TK Swasta Mekar Sari Desa Ulu Nuwih, Kecamatan Bebesen, Kabupaten Aceh Tengah, Prov. Aceh yang berjumlah 14 anak, terdiri dari 6 anak laki – laki dan 8 anak Perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. langkah-langkah yang ditempuh untuk menganalisa data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

F : Jumlah Skor yang di peroleh

N : Jumlah Skor keseluruhan

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Observasi Awal Keterampilan Berbicara Anak Pra Siklus

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan didapati bahwa dalam mengembangkan keterampilan berbicara pada pra siklus masih rendah sehingga diperlukan tindakan penelitian lebih lanjut. Hasil pengamatan pra siklus dimaksudkan untuk mengetahui Keterampilan Berbicara Anak sebelum dilakukan tindakan yang berguna untuk mengetahui tingkat keberhasilan pada tindakan selanjutnya. Adapun hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pra Siklus

No	Kode Anak	Indikator					Persentase (%)	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1	A	2	2	2	3	2	55%	MB
2	B	1	2	1	1	1	30%	BB
3	C	1	1	1	1	1	25%	BB
4	D	1	1	1	2	1	30%	BB
5	E	2	2	3	1	2	50%	MB
6	F	1	1	1	2	1	30%	BB
7	G	1	1	1	1	1	25%	BB
8	H	1	1	1	2	2	35%	BB
9	I	2	2	2	1	3	50%	MB
10	J	1	1	1	1	2	30%	BB
11	K	2	2	1	1	1	35%	BB
12	L	1	1	1	1	1	25%	BB
13	M	2	1	1	1	2	35%	BB
14	N	1	2	2	1	1	35%	BB
Jumlah		98						
Rata-rata		7						

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa keterampilan berbicara anak di kelas A sebelum menggunakan media gambar berseri, terdapat 11 orang anak yang belum berkembang (BB) dan 3 orang anak pada tahapan mulai berkembang (MB) dan belum ada anak yang berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik.

2. Hasil dan Pembahasan

Tabel 2. Penggunaan Media Gambar Berseri dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Pada Siklus I

No	Kode Anak	Indikator					Persentase (%)	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1	A	3	3	3	3	4	80%	BSB
2	B	2	3	2	2	2	50,5%	MB
3	C	2	2	2	2	1	45%	MB
4	D	2	2	2	2	2	50%	MB
5	E	2	3	3	2	3	65%	BSH
6	F	1	2	2	2	1	40%	MB
7	G	1	2	2	1	1	35%	BB
8	H	2	2	1	2	2	45%	MB
9	I	3	3	2	2	3	66,5%	BSH
10	J	2	1	1	2	2	40%	MB
11	K	3	3	3	2	2	65%	BSH
12	L	2	2	1	1	1	35%	BB
13	M	3	3	3	2	3	70%	BSH
14	N	3	3	2	2	2	60%	MB
Jumlah		143						
Rata-rata		10,2						

Hasil penggunaan media gambar berseri dalam mengembangkan keterampilan berbicara setelah dilaksanakan siklus 1 sudah mengalami peningkatan yaitu nilai rata-rata setiap anak adalah 10,2 dari 14 orang anak. Secara rinci dapat dijelaskan bahwa jumlah anak yang belum berkembang (BB) 2 orang anak atau 13% dan mulai berkembang (MB) 7 orang anak atau 53%, sedangkan yang berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 orang anak atau 27% dan 1 orang anak atau 7% berkembang sangat baik (BSB). Pada siklus I ini presentase rata-rata penggunaan media gambar berseri dalam mengembangkan keterampilan berbicara belum mencapai kriteria yang telah ditetapkan oleh Nana Sudjana yaitu batas ketuntasan klasikal dari hasil belajar anak ialah 75-80%. Oleh karena itu peneliti melanjutkan penelitian pada siklus II.

Tabel 3. Penggunaan Media Gambar Berseri dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Pada Siklus II

No	Kode Anak	Indikator					Persentase (%)	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1	A	3	4	4	3	4	90%	BSB
2	B	3	4	3	2	3	75%	BSH
3	C	2	3	3	3	3	70%	BSH
4	D	3	3	3	4	3	80%	BSB
5	E	3	4	3	3	4	85%	BSB
6	F	2	3	3	3	3	70%	BSH
7	G	2	3	2	2	3	60%	BSH
8	H	4	4	4	4	3	95%	BSB
9	I	3	4	2	3	4	80%	BSB
10	J	2	3	2	3	3	65%	BSH
11	K	3	4	4	3	4	90%	BSB
12	L	2	2	2	2	3	55%	MB
13	M	4	4	3	2	4	87%	BSB
14	N	3	3	3	3	3	75%	BSH
Jumlah		215						
Rata-rata		15,3						

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar berseri dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak kelompok A TK Swasta Mekar Sari sudah mencapai tingkat ketuntasan. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar berseri dalam mengembangkan keterampilan berbicara sudah berkembang sangat baik, secara rinci dapat dijelaskan bahwa anak yang berkembang sangat baik (BSB) 7 anak atau 53% dan berkembang sesuai harapan (BSH) 6 anak atau 40%, mulai berkembang (MB) 1 orang anak atau 7% dan tidak ada lagi anak yang belum berkembang (BB). Adapun hasil penggunaan media gambar berseri dalam mengembangkan keterampilan berbicara pada siklus II yaitu nilai rata-rata setiap anak adalah 15,3 dari 14 orang anak. Secara keseluruhan persentase hasil pengembangan keterampilan anak dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4. Persentase Penggunaan Media Gambar Berseri Dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara

NO	Kemampuan Kreativitas	Pra siklus		Siklus I		Siklus II	
		F	%	F	%	F	%
1	Belum berkembang (BB)	11	80	2	13	-	-
2	Mulai berkembang (MB)	3	20	7	53	1	7
3	Berkembang sesuai harapan (BSH)	-	-	4	27	6	40
4	Berkembang sangat baik (BSB)	-	-	1	7	7	53
Total		14	100	14	100	14	100

Berdasarkan penelitian tindakan yang telah dilakukan dalam dua siklus menunjukkan bahwa media gambar Berseri sangat efektif digunakan dalam pembelajaran anak usia dini. Hal ini Seperti yang diungkapkan oleh Muhammad Fadlillah (2019) menyebutkan bahwa yang dinamakan media pembelajaran ialah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan si pembelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali. Dan penggunaan media gambar berseri menjadi sangat efektif untuk mengembangkan keterampilan berbicara anak. Keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran juga didukung oleh sarana dan prasarana seperti media pembelajaran yang dapat membantu dalam proses kegiatan belajar sehingga lebih efektif dan menarik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa penggunaan media gambar berseri dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak sangat efektif digunakan. Hal ini dibuktikan pada kegiatan pra siklus belum ada anak yang berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik, Siklus I anak yang belum berkembang (BB) 13% dan mulai berkembang (MB) 53%, sedangkan yang berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 27% dan 7% berkembang sangat baik (BSB). Pada siklus ke II terjadi peningkatan yang signifikan yaitu berkembang sangat baik (BSB) 53% dan berkembang sesuai harapan (BSH) 40%, mulai berkembang (MB) 7% dan tidak ada lagi anak yang belum berkembang (BB).

Daftar Rujukan

- Arikunto, A, Suhardjono, Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fahrudin, F., Rachmayani, I., Astini, B. N., & Safitri, N. (2022). *Efektivitas Penggunaan Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak*. *Journal of Classroom Action Research*, 4(1), 49-53

- Hasan, M. (2011). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: DIVA press.
- Jamaris, Martini. (2005). *Perkembangan Dan Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Grasindo.
- Madyawati. L. (2016). *Strategi Perkembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Prenadamedia
- Muhammad Fadlillah. (2019). *Desain Pembelajaran Paud*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nanda, Indra, Dkk. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru Inspiratif*. Jawa Barat: CV Adanu Abimata.
- Nurlaelah, N., & Sakkir, G. (2020). *Model Pembelajaran Respons Verbal dalam Kemampuan Berbicara*. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 4(1), 113-122
- Kartini. (2012). *Keterampilan Berbicara Melalui Media Gambar Berseri*. Klaten: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rahmatiana, F., Astawa, I. M. S., Fahrudin., & Rachmayani, I. (2022). *Identifikasi Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Kelompok A Di TK Al-Hamidy Tahun 2022*. Journal of Classroom Action Research, 4(4)
- Tadkiroatun Musfiroh. (2010). *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini. Dalam Buku 2: Pendidikan Guru Taman Kanak-kanak*. Yogyakarta: Panitia Sertifikasi Guru (PSG) Rayon 11, Kementerian Pendidikan Nasional.